

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SIMULASI
DIGITAL DI JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA
PERKANTORAN SMK NEGERI 1 SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Istiqomah Widiastuti¹, Wiedy Murtini², Patni Ninghardjanti³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : istiqomahwidiastuti97gmail.com

Abstract

The research aims to know (1) whether there is effect of learning discipline on learning outcomes of digital simulation subject. (2) whether there is effect of peer environment on learning outcomes of digital simulation subject. (3) whether there is effect of a the between learning discipline and peer environment on learning outcomes of digital simulation subject. The research used quantitative approach with the correlational design. The results shows: (1) there was positive and significant effect of learning discipline on learning outcomes of digital simulation subject in automation and office governance program at vocational senior high school 1 Sukoharjo (SMK Negeri 1 Sukoharjo). This result obtained based $t_{count} > t$ or $(2,221 > 1,989)$. (2) there was positive and significant effect of peer environment on learning outcomes of digital simulation subject in automation and office governance program at vocational senior high school 1 Sukoharjo (SMK Negeri 1 Sukoharjo). This result obtained based $t_{table} > t_{count}$ or $(2,010 > 1,989)$. (3) there was positive and significant effect of a the between learning discipline and peer environment on learning outcomes of the digital simulation subject in automation and office governance program at vocational senior high school 1 Sukoharjo (SMK Negeri 1 Sukoharjo). This result obtained based on $F_{count} > F_{table}$ or $(8,352 > 3,11)$.

Keywords: Learning Discipline, Peer Environment, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa Indonesia yang sedang mengalami pembangunan disegala bidang. Dewasa ini Indonesia menghadapi tantangan pembangunan baik dari dalam maupun dari luar negeri, tantangan tersebut dapat dihadapi dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dapat diperoleh melalui pendidikan nasional untuk menghadapi tantangan masa depan. Mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan penyelenggaraan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah bersifat formal dan jalur pendidikan luar sekolah bersifat tidak formal. Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Masyarakat pada umumnya, siswa dan guru pada khususnya selalu menginginkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana hasil belajar yang baik itu diperoleh, bagaimana prosesnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Menurut Jihad & Haris (2012:15) bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah

dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.” Keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2015:145) pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) yang mempengaruhi berhasil baik atau tidaknya belajar antara lain: kecerdasan, faktor fisik, sikap, minat, bakat, dan motivasi, serta faktor dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menentukan keberhasilan dalam meraih hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan peran penting dalam membentuk karakter siswa SMK. Siswa SMK merupakan siswa yang dipersiapkan untuk bekerja. Karakter yang baik akan membuat mereka memiliki etos kerja yang tinggi di masa yang akan datang. Menurut Arista (2018:307) bahwa “Jika disiplin seorang siswa sangat baik, maka akan diimbangi dengan perubahan pada hasil belajar yang tinggi pula, sedangkan jika peserta didik yang mempunyai disiplin belajarnya rendah maka, hasil belajar yang di dapat siswa tersebut juga rendah”. Gunarsa (Hidayat, 2013:95) menyatakan bahwa “Fungsi utama disiplin

adalah untuk mengajarkan bagaimana mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas atau peraturan yang ada”. Menurut pengamatan sementara tentang hasil belajar siswa pada umumnya, siswa yang hasil belajarnya tinggi biasanya disiplinnya juga tinggi, sedangkan siswa yang kurang disiplin atau tidak disiplin hasil belajarnya lebih rendah. Menurut Moenir (2015:95) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat disiplin belajar siswa dibagi menjadi dua yakni disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar, tidak membolos pelajaran serta menyelesaikan tugas tepat waktu dan disiplin perbuatan meliputi patuh pada peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, serta tidak mencontek.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika melaksanakan Program Magang Kependidikan III di SMK Negeri 1 Sukoharjo, ditemukan masih terdapat siswa yang melanggar peraturan di lingkungan sekolah. Tata tertib yang dibuat untuk mengatur siswa, namun kenyataannya masih terdapat pelanggaran – pelanggaran dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, mengobrol ketika pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan kondisi yang tidak kondusif untuk belajar, mengulur waktu dan

meminta guru untuk menjadikan latihan sebagai tugas, mengerjakan tugas di sekolah dan menyontek pekerjaan temannya, terlambat mengumpulkan tugas, tidak belajar saat guru tidak ada dalam kelas, siswa lebih senang dengan kegiatan yang tidak mendukung pembelajaran dan pelajaran yang tidak berakhir tepat waktu.

Selain itu, salah satu faktor pendorong meningkatnya hasil belajar siswa adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Slavin (2008:98) bahwa Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia. Ahmadi (2016:222) menyatakan “Fungsi teman sebaya adalah belajar bergaul dengan sesamanya, mengajarkan kebudayaan dalam masyarakat, mengajarkan mobilitas sosial, mengajarkan peranan sosial yang baru serta memberikan pelajaran agar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal”. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pikiran, hobi dan keadaan yang sama. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi siswa, karena kurang lebih 8 jam/hari siswa berada di sekolah sehingga kedekatan dengan teman sebaya lebih intensif.

Menurut Nasution (2015 : 84) bahwa keadaan dan

kedekatan tersebut akan membentuk suatu kepercayaan berkat persatuan dan kekompakan anggota kelompok, serta mementingkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Sikap tersebut dapat menimbulkan konflik dengan teman yang lain, apabila kelompok tersebut mempunyai sikap anti-sosial maka kelompok tersebut dapat menjadi “geng”. Perkembangan perilaku seorang siswa berkaitan erat dengan lingkungannya, karena sebagian besar perilaku seorang siswa terjadi dalam konteks adanya interaksi sosial secara langsung dengan lingkungan teman sebaya di sekolah. Interaksi sosial dalam lingkungan tersebut mengharuskan seorang siswa untuk bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dilingkungannya.

Menurut Santosa (2009:23) bahwa “Bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya kerjasama, persaingan, pertentangan, penerimaan atau akulturasi dan persesuaian.” Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Papalia dan Feldman (2014:366) bahwa “Pengaruh dari individu atau kelompok dapat berdampak positif atau negatif terhadap seseorang, dampak positif berupa kerja sama antara individu atau kelompok yang bermanfaat sedangkan dampak negatif dapat mengarahkan seseorang pada

pergaulan bebas yang harus dihindari oleh setiap masyarakat khususnya bagi remaja”. Dampak lingkungan teman sebaya yang positif siswa menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, menjadikan lingkungan teman sebaya untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami serta saling memotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak negatif lingkungan teman sebaya yakni teman sebaya dapat membentuk sikap anak menjadi agresif, kurang terlibatnya siswa dengan perilaku prososial (kerja sama, berbagi dan membantu orang lain) akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa ketika melaksanakan Program Magang Kependidikan III di SMK Negeri 1 Sukoharjo tentang lingkungan teman sebaya. Peneliti menemukan bahwa keadaan lingkungan teman sebaya masih belum baik, seperti sikap selektif dalam memilih teman bergaul, sehingga siswa mempunyai kelompok dalam kelas dikarenakan minat yang sama, sikap siswa yang sering bercanda dan bercerita dengan teman – temannya saat guru menyampaikan materi pelajaran namun pembicaraannya di luar konteks materi seperti menggosip, siswa kurang memanfaatkan waktu ketika jam pelajaran kosong siswa lebih

banyak menggunakan waktu pelajaran kosong tersebut untuk pergi ke kantin daripada ke perpustakaan, teman sebangku yang malas membuatnya tidak semangat belajar juga. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung proses belajar tersebut dapat memberikan dampak yang negatif bagi perilaku dan motivasi siswa dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Berkaitan dengan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, diperoleh data hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir semester gasal mata pelajaran Simulasi digital yang diambil dari nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, nilai masih rendah dan ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data yang didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Simulasi Digital yang masih memperoleh nilai di bawah KKM atau di bawah nilai 70 yaitu sebanyak 64,76%.

Dari uraian masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Simulasi Digital Di Jurusan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.151 Jombor, Bendosari, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 108 siswa.

Penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini menggunakan teknik slovin (Sujarweni, 2014 : 66) dari hasil perhitungan didapatkan sampel untuk penelitian ini sebanyak 85 siswa di kelas X jurusan Otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran Simulasi Digital tahun

ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan menggunakan undian dari populasi siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran tanpa memandang kedudukan dari populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang digunakan untuk memperkuat latar belakang masalah, angket/kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya dengan skala likert yang telah dimodifikasi dengan skala 4, serta dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran Simulasi Digital di kelas X jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis meliputi analisis regresi berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dua variabel bebas tersebut yaitu disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya. Satu variabel terikatnya adalah hasil belajar mata pelajaran Simulasi Digital. Peneliti menggunakan angket sebagai teknik utama untuk memperoleh data tentang disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya. Sedangkan dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran simulasi digital di kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Untuk data hasil belajar data diambil dari nilai akhir semester 1 mata pelajaran simulasi digital siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap data variabel hasil belajar mata pelajaran simulasi digital diperoleh nilai terendah 67,00 dan nilai tertinggi sebesar 83,90, serta rata-rata hitung sebesar 67,8271. Untuk data disiplin belajar, data dikumpulkan melalui angket. Angket disiplin belajar terdiri dari 18 pernyataan yang pengukurannya di nilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Nilai terendah dalam angket penelitian disiplin belajar sebesar 55 dan nilai tertinggi

sebesar 69, serta rata-rata hitung 62,64. Dari data angket, tingkat disiplin belajar dalam penelitian ini sebesar 87,01%, hal ini dapat diketahui bahwa disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi digital siswa kelas X di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019 sudah dalam kondisi yang cukup baik, namun belum maksimal. Untuk data lingkungan teman sebaya, data dikumpulkan melalui angket. Angket lingkungan teman sebaya terdiri dari 20 pernyataan yang pengukurannya dinilai dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1-4. Nilai terendah dalam angket penelitian lingkungan teman sebaya sebesar 57 dan nilai tertinggi sebesar 77, serta rata-rata hitung 68,27.

Dari data angket, tingkat lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini sebesar 85,34%, hal ini dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya siswa pada mata pelajaran Simulasi digital siswa kelas X di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019 sudah dalam kondisi yang cukup baik, namun belum maksimal. Hasil uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari 1) uji normalitas dengan hasil pada variabel hasil belajar memiliki *Asymp Sig* 0,565 > 0,05, hasil pada variabel disiplin belajar memiliki *Asymp Sig* 0,289 > 0,05, serta hasil pada

variabel lingkungan teman sebaya memiliki *Asymp Sig* 0,430 > 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel berdistribusi normal. 2) uji linearitas dengan hasil pada variabel disiplin belajar memiliki nilai signifikansi *F* sebesar 0,393 > 0,05, sehingga hasil tersebut dapat dikatakan linear, sedangkan hasil pada variabel lingkungan teman sebaya memiliki nilai signifikansi *F*_{hitung} sebesar 1,404 > 0,05, sehingga hasil tersebut dapat dikatakan linear. 3) uji multikolinearitas dengan hasil nilai *tolerance* sebesar 0,785 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,274 < 10,00, dari hasil tersebut maka variabel disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya tidak terjadi masalah multikolinearitas. Pada bagian hasil analisis data, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Hasil SPSS untuk perhitungan analisis ini dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	50,610	6,703		7,550	,000		
1 Disiplin Belajar	,215	,097	,252	2,221	,029	,785	1,274
Lingkungan Teman Sebaya	,200	,100	,228	2,010	,048	,785	1,274

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa
Sumber: Olah data SPSS 20.0, tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa model analisis regresi berganda yang terbentuk antara disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah $Y = 50,610 + 0,215 X_1 + 0,200 X_2$

Keterangan:

Y : Hasil belajar siswa

X₁ : Disiplin belajar

X₂ : Lingkungan teman sebaya

Pengujian model analisis regresi berganda secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Untuk menguji pengaruh tersebut dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan nilai sig < 0,05. Hasil output SPSS dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 1 pada kolom T dan Sig. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas disiplin belajar (X₁) adalah 0,029. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,221 > 1,989). Tabel distribusi t dicari α = 0,05 dengan df 82 (n-k-1 atau 85-2-1), maka H₀ ditolak sehingga

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel disiplin belajar (X₁) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara parsial, dan nilai probabilitas lingkungan teman sebaya (X₂) adalah 0,048. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,010 > 1,989).

Tabel distribusi t dicari α = 0,05 dengan df82 (n-k-1 atau 85-2-1), maka H₀ ditolak sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan teman sebaya (X₂) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara parsial. Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji pengaruh tersebut dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan nilai sig < 0,05. Hasil output SPSS dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8,352	,000

Sumber: Olah data SPSS 20.0, Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada tabel 2 dapat diketahui nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (8,352 > 3,11). Tabel distribusi F dicari α = 0,05 dengan rumus F (k ; n-k atau 2 ; 85-2) diperoleh hasil F_{tabel} 3,11, maka H₀ ditolak sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel

lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara simultan.

Pembahasan Pengaruh Disiplin Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji t terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} ($2,221 > 1,989$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,029. Hal ini berarti disiplin belajar pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar adalah sebesar 0,215 pada persamaan regresi. Nilai positif berarti disiplin belajar memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Nilai koefisien sebesar 0,291 berarti dengan meningkatkan satu unit variabel disiplin belajar dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo sebesar 0,291.

Hasil pengumpulan data variabel disiplin belajar sebesar 87,01%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada 85 responden dengan skor tertinggi variabel disiplin belajar. Tingkat pencapaian tersebut masih belum mencapai skor maksimal dan masih dapat ditingkatkan lagi. Dari data angket menunjukkan bahwa ketika mendapatkan tugas dari guru dan menemukan soal sulit, siswa akan bekerjasama agar dapat menyelesaikan tugas tersebut tepat waktu. Dari data angket menunjukkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Disiplin belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sikap disiplin akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sikap disiplin yang baik akan mampu membuat siswa mencapai hasil belajar yang baik. Dari data angket menunjukkan bahwa sikap disiplin yang dimiliki siswa masih kurang karena dalam menggunakan waktu belajar siswa belum memanfaatkan waktu tersebut dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Moenir (2010) bahwa disiplin waktu adalah jenis disiplin yang paling mudah dilihat dan dikontrol. Pemanfaatan waktu belajar yang maksimal akan memberikan hasil belajar siswa yang baik. Disiplin dalam

memanfaatkan waktu belajar dengan tidak menunda dalam waktu belajar serta memanfaatkan waktu pelajaran yang kosong untuk pergi ke perpustakaan adalah hal yang tepat, karena tidak adanya kegiatan belajar yang dapat dilakukan tanpa membaca dan sumber bacaan terbaik adalah buku. Oleh karena itu, kesadaran diri siswa dalam berdisiplin perlu ditingkatkan terutama sika disiplin di sekolah. Siswa yang dapat menerapkan kebiasaan disiplin disekolah maka akan memudahkan siswa tersebut dalam berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ita Dwi Arista dengan masalah Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamen Gresik. Hasil yang disampaikan dalam penelitian tersebut adalah disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kedamen Gresik, dimana disiplin belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001.

Pembahasan Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis uji t terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan teman sebaya

terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,010 > 1,989$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048. Hal ini berarti lingkungan teman sebaya pada tingkat signifikansi 5% berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Koefisien regresi untuk variabel lingkungan teman sebaya adalah sebesar 0,200 pada persamaan regresi. Nilai positif berarti lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Nilai koefisien sebesar 0,200 berarti dengan meningkatkan satu unit variabel lingkungan teman sebaya dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo sebesar 0,200. Selain itu hasil pengumpulan data variabel disiplin belajar tercapai sebesar 85,34%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil angket yang telah disebar kepada 85 responden dengan skor tertinggi variabel lingkungan teman

sebayu. Tingkat pencapaian tersebut masih belum mencapai skor maksimal dan masih dapat ditingkatkan lagi. Dari data angket menunjukkan bahwa di lingkungan belajarnya, siswa akan menemui banyak teman yang memiliki karakter berbeda dengan kepribadiannya. Sikap menghargai perbedaan dan menjalin hubungan pertemanan tanpa memandang kemampuan yang dimiliki teman akan membangun kepercayaan antar siswa, dimana siswa akan saling memiliki ketertarikan dan memotivasi serta minat yang tinggi untuk mengembangkan strategi belajar yang baik dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dari data angket menunjukkan bahwa dalam lingkungan belajarnya siswa harus memupuk sikap toleransi antar teman, dimana sikap toleransi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan teman sebaya akan memberikan dampak positif bagi hasil belajar, sebaliknya lingkungan teman sebaya yang kurang kondusif akan menghambat keberhasilan belajar yang berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Dari data angket menunjukkan bahwa dalam belajar terdapat persaingan antara siswa. Persaingan ini akan membentuk motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana siswa akan lebih bersemangat dalam

belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik dari teman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Krisna Maheni dengan masalah Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil yang disampaikan dalam penelitian tersebut adalah lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di jurusan pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dimana lingkungan teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017.

Pembahasan Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan Uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,352 > 3,11$), dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel disiplin belajar (X) dan lingkungan teman sebaya (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) secara simultan. Artinya semakin baik disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya yang positif maka bisa meningkatkan

hasil belajar yang dicapai siswa. Sebaliknya jika disiplin belajar siswa kurang baik dan lingkungan teman sebaya memiliki perilaku negatif maka akan menurunkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat ketika seorang siswa memiliki kesadaran disiplin belajar yang tinggi maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya. Sedangkan dalam lingkungan teman sebaya, jika seorang siswa memiliki lingkungan teman yang mempunyai standar prestasi tinggi maka akan mendorong keinginan pribadi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Terlebih dengan lingkungan teman sebaya yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Di antara variabel-variabel bebas terdapat perbedaan di dalam memberikan kontribusi terhadap variabel terikat. Variabel disiplin belajar (X_1) mempunyai kontribusi terhadap variabel hasil belajar (Y) yang ditunjukkan dengan sumbangan relatif sebesar 53,6% dan sumbangan efektif sebesar 9,0%, sedangkan variabel lingkungan teman sebaya (X_2) mempunyai kontribusi terhadap variabel hasil belajar (Y) dengan sumbangan relatif sebesar 46,4% dan sumbangan efektif sebesar 7,8%. Hal ini berarti variabel disiplin belajar memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan variabel lingkungan teman sebaya dalam memberikan kontribusi terhadap

hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dapat ditingkatkan, apabila disiplin belajar serta kondisi lingkungan teman sebaya lebih diperhatikan guna menunjang proses belajar mengajar. Adanya disiplin belajar dan kondisi lingkungan teman sebaya yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,221 > 1,989$ dengan signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin

berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,010 > 1,989$ dengan signifikansi $0,048 < 0,05$. Hal ini berarti semakin baik kondisi lingkungan teman sebaya maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran simulasi digital di jurusan otomatisasi dan tata kelola perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,352 > 3,11$. Hal ini berarti semakin baik disiplin belajar dan kondisi lingkungan teman sebaya siswa maka akan mempengaruhi hasil belajar yang semakin baik pula.

V. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:

Rineka Cipta. Arista, D.I. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kedamen Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6 (3), 302-309.

Hidayat, H.S. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Volume 1 (2), 92-99.

Jihad, A & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. (2015). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Papalia,

D.E & Feldman, R.D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santosa, S. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.

Sujarweni, V. W. (2014).
*Metodologi Penelitian
Lengkap, Praktis dan
Mudah Dipahami.*
Yogyakarta:
Pustakabarupress.

Syah, M. (2015). *Psikologi
Belajar.* Jakarta: Raja
Grafindo Persada.